

# Perbandingan Efektivitas Pendekatan Andragogi, Driyarkara, Review Jurnal, dan Pencarian Teori pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

Felni Gemma Nucifera Womboiang <sup>a,1</sup>, Priscila Evangelin Asa <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia

<sup>1</sup> felni.womboiang@stikesgunungmaria.ac.id

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas pendekatan andragogi dan Driyarkara, review jurnal, dan pencarian teori dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa tingkat satu di STIKes Gunung Maria Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, refleksi tematik mahasiswa, dan analisis portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan andragogi dan diskusi reflektif memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Pendekatan Driyarkara mendukung pengembangan kesadaran kritis dan nilai moral, sementara review jurnal dan teori memperkuat pemahaman konseptual. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan dialog lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan-pendekatan tersebut terus diterapkan dan dikembangkan untuk membangun karakter dan kesadaran kebangsaan generasi muda Indonesia.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze and compare the effectiveness of the andragogical approach, the Driyarkara approach, journal reviews, and theoretical exploration in teaching Pancasila Education to first-year students at STIKes Gunung Maria Tomohon. Employing a qualitative research method with a phenomenological approach, the study focuses on students' subjective experiences in understanding and applying the values of Pancasila. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, thematic reflections by students, and portfolio analyses. The findings reveal that integrating the andragogical approach with reflective discussions facilitates more meaningful learning, enabling students not only to cognitively grasp the material but also to connect it with their everyday life experiences. The Driyarkara approach fosters the development of critical awareness and moral values, while journal reviews and theoretical studies enhance conceptual understanding. The study concludes that experience-based, reflective, and dialogical learning methods are more effective in deepening students' comprehension and internalization of Pancasila values. It is recommended that these approaches be continuously implemented and further developed to cultivate character building and national consciousness among Indonesia's youth.*

## Pendahuluan

Pendidikan pancasila merupakan suatu mata kuliah yang tidak asing bagi mahasiswa, di mana mata kuliah ini sudah pernah dipelajari secara formal sejak para mahasiswa masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Banyak yang sudah dipelajari secara teoritis bahkan praktik. Pada prosesnya kegiatan perkuliahan tentunya juga memiliki dampak yang sangat

## Informasi Artikel

Diterima : 30 Mei 2025

Disetujui : 30 Juni 2025

## Kata kunci:

Pendekatan Andragodi dan Driyarkarya, Review Jurnal, Pencarian Teori, Pendidikan Pancasila

## Article's Information

Received: 30 May 2025

Accepted: 30 June 2025

## Keywords:

Andragogical and Driyarkarya Approaches, Journal Review, Theory Exploration, Pancasila Education

berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dari tiap mahasiswa. Dewasa ini ketika mempelajari pendidikan pancasila penuh dengan teori juga memiliki efek yang menyebabkan mahasiswa bosan, karena hanya terpaku pada teori, mengingat mahasiswa ini nantinya akan menjadi lulusan yang akan berbaur dengan masyarakat baik itu di lingkungan rumah atau di tempat kerja, tentu ilmu-ilmu yang sudah didapatkan pada perkuliahan tersebut harus bisa diterapkan, begitu pun dengan pendidikan pancasila. Bagaimana nantinya ilmu-ilmu tersebut dapat diaplikasikan di masyarakat tentu semua butuh yang namanya pembiasaan.

Kegiatan perkuliahan haruslah berjalan dengan baik, dengan bagaimana mahasiswa dapat memahami apa yang mereka pelajari bahkan dapat menerapkan itu di kehidupannya. Dengan tercapainya tujuan dan manfaat pendidikan pancasila yaitu: membentuk karakter, meningkatkan pemahaman, mencegah radikalisme, membangun kesadaran kewarganegaraan, dengan demikian pendidikan pancasila berhasil dipahami dan diterapkan.

Model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan perkuliahan terjadi juga menjadi faktor penting untuk mendukung mahasiswa dapat belajar dengan baik, mahasiswa yang rentang usianya sudah termasuk pada usia dewasa awal yaitu 18-25 tahun, baiknya menerima pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka atau pengalaman mereka, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan andragogi dan driyarkara, karena pendekatan ini berfokus pada pembelajaran orang dewasa, dan driyarkara bagaimana mahasiswa dapat menjadi manusia yang utuh berpikir, merasa, dan bertindak. Metode diskusi juga dapat diterapkan pada perkuliahan pendidikan pancasila dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menelaah jurnal, dan mencari teori yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas per kelompok.

Berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Bagaimana kesimpulan apakah mahasiswa benar-benar dapat memahami akan materi yang mereka pelajari bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan mereka.

Pada semester genap ini di STIKes Gunung Maria Tomohon ada 2 Program studi yang mempelajari pendidikan pancasila yaitu S1 Keperawatan tingkat 1 dan S1 Informatika Kesehatan tingkat 1. Untuk pembagian kelasnya menjadi 3 kelas untuk mata kuliah pendidikan pancasila ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa dan keberhasilan mahasiswa di 3 kelas ini, dalam memahami materi pendidikan pancasila dan bagaimana aplikasinya dalam masyarakat. Harapan peneliti bagaimana model pembelajaran dapat memberi informasi bagaimana pendidikan pancasila dapat dipelajari dengan baik.

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pendidikan pancasila bagi mahasiswa, untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pancasila pada mahasiswa, dan untuk mengetahui metode belajar apa yang berhasil membuat mahasiswa memahami materi pendidikan pancasila.

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi, yang didasarkan pada pengalaman subjektif atau fenomena yang dialami individu. Metode fenomenologi memungkinkan untuk memahami perspektif mahasiswa STIKes Gunung Maria Tomohon terhadap penerapan nilai-nilai pancasila. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, analisis refleksi mahasiswa, dan tugas portofolio mahasiswa. Analisis data yang dilakukan menurut Van Manen adalah menentukan pengalaman hidup, menganalisis fenomena berdasarkan refleksi tematik, menghubungkan hasil analisis dan teori untuk menentukan makna.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 33 mahasiswa dari semester kedua. Mereka terbagi ke dalam tiga kelas, Kelas A, Kelas B, dan Kelas C, yang masing-masing terdiri dari 11 mahasiswa. Dari masing-

masing kelas, satu mahasiswa dipilih untuk merefleksikan satu dari sebelas materi kuliah Pendidikan Pancasila.

Tema sebagai hasil penelitian dirumuskan berdasarkan jawaban tertulis partisipan terhadap pertanyaan yang diberikan dan catatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mahasiswa cenderung memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman yang mereka alami bersama, seperti bekerja sama, berbicara dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Nilai-nilai yang paling sering muncul dalam Pancasila adalah keadilan, persatuan, dan gotong royong, yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan Pancasila sebagai pedoman dalam interaksi sosial mereka

Dari data jawaban 33 mahasiswa ini diperoleh kesimpulan yang mewakili setiap kelompok

Penulisan tabel, gambar maupun grafik jika tidak memungkinkan menggunakan satu sisi kolom, maka dapat menggabungkan kedua kolom yang ada.

**Tabel 1**  
*Hasil Penilaian Jawaban Mahasiswa*

Mahasiswa	Kelas	Kategori	Keterangan
6	B	SB	Sangat baik dalam menceritakan pengalaman hidup, membuat refleksi tentang moralitas, dan mengaitkannya dengan nilai Pancasila secara filosofis dan konkret.
8	A	SB	
9	C	SB	
7	A	SB	
2	A	B	memiliki contoh pengalaman yang lebih jelas dan relevan dengan Pancasila. Namun, masih perlu mempertimbangkan atau menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana Pancasila relevan dengan kehidupan mereka. Mereka cenderung lebih memahami Pancasila, tetapi masih ada ruang untuk pengembangan.
4	A	B	
10	A	B	
11	B	B	
5	B	C	jawaban kurang cenderung tidak memberikan contoh aplikasi yang jelas atau menunjukkan pemahaman yang dangkal tentang materi Pancasila. Mereka juga tidak menghubungkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep utama Pancasila atau hanya memberikan pernyataan umum tanpa memberikan bukti konkret.
1	B	C	
3	A	C	

**Keterangan : SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup**

Secara keseluruhan, pengalaman tersebut mencerminkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga, yang disebut Persatuan Indonesia, dan sila kelima, yang disebut Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kutipan yang signifikan: "Saya merasakan bagaimana kekompakan dan solidaritas itu terjadi selama perlombaan." "Saya percaya pentingnya persatuan dan kesatuan." "Kegiatan seperti ini menjadi contoh kecil dari penerapan nilai-nilai Pancasila." Kekompakan, kebersamaan, persatuan, kesatuan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila adalah kata kunci yang muncul.

Mahasiswa berbicara tentang pengalaman nyata secara khusus. Terjadi pertimbangan pribadi tentang tindakan kolektif yang dialami. Gotong royong dan solidaritas sosial muncul secara tidak langsung. Mahasiswa mampu mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan prinsip ideologis Pancasila.

Van Manen berpendapat bahwa kunci untuk memahami struktur dan prinsip eksistensial seseorang adalah pengalaman hidup, atau pengalaman hidup. Dalam hal ini, peristiwa lomba 17 Agustus menjadi cara praktis bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip utama Pancasila. Ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki kekuatan untuk mengubah pemahaman ideologis.

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dari kelas B paling banyak berada di kategori Sangat Baik. Ini menunjukkan bahwa metode pendidikan di kelas B mungkin lebih membantu mahasiswa mencapai refleksi yang mendalam dan pemahaman penting tentang nilai-nilai Pancasila. Namun, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelas B mungkin lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa temuan ini konsisten dan tidak disebabkan oleh faktor-faktor individu.

Sangat disarankan agar dosen menggunakan pendekatan reflektif saat mengajar Pendidikan Pancasila. Sangat penting bagi mahasiswa untuk difasilitasi untuk mengaitkan materi kuliah dengan pengalaman sehari-hari mereka. Perguruan tinggi harus secara aktif memasukkan nilai-nilai nasional ke dalam kehidupan kampus.

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi dan model diskusi kelompok akan membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman kognitif tentang materi, tetapi mereka juga mampu mengaitkannya dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial adalah nilai-nilai Pancasila yang lebih dipahami karena mereka relevan dengan dinamika sosial di kampus dan masyarakat. Model diskusi kelompok mendukung pembelajaran dialogis dan partisipatif, sedangkan pendekatan andragogi terbukti mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan berpikir kritis. Seperti yang ditunjukkan oleh studi fenomenologi hermeneutik, mahasiswa mengalami proses internalisasi nilai secara pribadi; proses ini meningkatkan wawasan kebangsaan dan karakter mereka sebagai kaum muda Indonesia.

## Referensi

- Deliberatif, D., Habermas, J., Bagi, R., Pancasila, D., & Nino, M. (n.d.). *INSTITUT FISLAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO*. <http://ejurnal.iftkledalero.ac.id/index.php/akd/index>
- Fithriyah, D. N. (n.d.). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*.
- Ibrahim, T. 2016. Representasi Kesadaran Kritis Mahasiswa Upi Pada Fenomena Pengalaman Belajar. (Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia). Repositori UPI.
- Imsiyah, N., & Setiawan, A. (n.d.). *ANDRAGOGI: PARADIGMA PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA ERA LITERASI DIGITAL*.
- Juniardi, W. 2023. 4 Macam Teori Belajar yang Wajib Guru Ketahui. *Quipper Blog*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/teori-belajar/> diakses pada 10 April 2025
- Kristanti, A., Setiaji, C. A., Antika, L. R., Nur, S. D., & Solekhan, A. S. (2024). Perspektif terkait penerapan nilai pancasila pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53088/jsel.v1i1.629>
- Kumparan. 2024. 6 Prinsip Dasar Andragogi Sebagai Pembelajaran Orang Dewasa. *kumparan.com*. <https://kumparan.com/ragam-info/6-prinsip-dasar-andragogi-sebagai-pembelajaran-orang-dewasa-221aaVuEKKZ/full> diakses pada 19 Maret 2025
- Mau, M., Martha, I., Ginting, G., Sirait, S., & Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya, S. (2022). *Model Pembelajaran Orang Dewasa di Era Masyarakat 5.0* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.sttia.ac.id/skenoo>
- Pandarangga, P. 2022. Adult Learning : Sudah Saatnya Diterapkan di Perguruan Tinggi. *Universitas Nusa Cendana*. <https://undana.ac.id/2022/adult-learning-sudah-saatnya-diterapkan-di-pendidikan-tinggi/> diakses pada 12 April 2025

Ramdingtyas. 2018. *Dinamika Religiusitas Pada Pengamen Jalanan Di Kecamatan: Kedungwaru, Kabupaten: Tulungagung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ahli Rahmatullah Tulungagung)*. Repositori Uinsatu.

Wiranda, A., Putri Sabila, F., Susanti, E., Delyani Sitompul, E., & Hidayat, Y. (n.d.). Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Implementasi Siswa dalam Pembelajaran. *Yulia Hidayat INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 17244–17254.